

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan sesuai focus kajian penelitian ini diantaranya :

1. Proses guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis penjumlahan dan pengurangan dua angka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dilaksanakan berdasarkan regulasi kebijakan internal sekolah, melalui 5 fase, yakni : Fase 1: orientasi peserta didik pada masalah, Fase 2: pengorganisasian peserta didik, Fase 3: membimbing penyelidikan, Fase 4: pengembangan dan penyajian hasil karya, dan Fase 5: evaluasi dan refleksi proses. Selanjutnya penerapan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis penjumlahan dan pengurangan dua angka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dianggap penting untuk diterapkan karena:(1). Pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis mengubah pembelajaran konvensional menjadi investigasi masalah; (2) Pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis penjumlahan dan pengurangan dua angka untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif melatih keterampilan siswa; (3) Peserta didik dihadapkan pada masalah kontekstual yang terbuka; (4). Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi kesenjangan dan mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber, dan mengevaluasi validitas informasi; (5). Pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis penjumlahan dan pengurangan dua angka untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir.

2. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis penjumlahan dan pengurangan dua angka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yang dikembangkan mencakup empat strategi yang saling melengkapi: (a) scaffolding bertahap dan diferensiatif yang bervariasi antar kelas; (b) fasilitasi diskusi kelompok dengan pembagian peran eksplisit untuk memastikan partisipasi inklusif; (c) berhitung penjumlahan dan pengurangan dua angka melalui masalah yang secara inheren berdimensi ganda; dan (d) manajemen kelas adaptif yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Strategi-strategi ini merepresentasikan solusi pedagogis yang kreatif, kontekstual, dan dapat ditransfer ke konteks serupa.
3. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis dilaksanakan melalui tahapan yang meliputi orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, pembimbingan dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah, penyajian hasil kerja, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran. Pelaksanaan langkah-langkah tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan kritis dalam memahami serta menyelesaikan masalah matematika. Dengan demikian, kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi belajar, ketepatan dalam menyelesaikan soal, serta hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dua angka tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis penjumlahan dan pengurangan dua angka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Saran berdasarkan Simpulan Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan mempertahankan sekaligus mengembangkan kualitas proses pembelajaran melalui perencanaan yang lebih komprehensif, pemilihan kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi yang mampu mengukur penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah secara menyeluruh. Proses pembelajaran juga perlu disertai refleksi dan tindak lanjut agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Saran berdasarkan Simpulan Kedua

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru terbukti berperan dalam membantu peserta didik memahami konsep serta menyelesaikan permasalahan matematika secara lebih sistematis. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran, alat peraga, serta aktivitas kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain meningkatkan kemampuan akademik, strategi tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

3. Saran berdasarkan Simpulan Ketiga

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur mulai dari penyajian masalah, pembimbingan proses penyelesaian, penyajian hasil, hingga evaluasi terbukti mendukung peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran tersebut secara konsisten dengan tetap menyesuaikan karakteristik materi dan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran, supervisi akademik, dan kegiatan pengembangan profesional guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada materi, jenjang pendidikan, atau model pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas

mengenai upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis peserta didik.

5.3 Implikasi

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang bersifat teoritis, praktis, dan kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan dua angka. Implikasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan landasan utama dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa sekolah dasar. Penguasaan konsep yang baik memungkinkan peserta didik memahami hubungan antarbilangan, menentukan prosedur penyelesaian yang tepat, serta mengaplikasikan konsep tersebut pada berbagai situasi kontekstual. Sebaliknya, lemahnya pemahaman konsep menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menentukan strategi penyelesaian, melakukan prosedur perhitungan, maupun menarik kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada kelas rendah tidak cukup berorientasi pada penguasaan prosedur berhitung semata, tetapi harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun konsep secara bertahap melalui pengalaman belajar yang konkret, bermakna, dan

kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai hubungan antara kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah matematis, dan hasil belajar siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Temuan tersebut dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

2. Implikasi Praktis bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam membangun pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses berpikir siswa selama menyelesaikan suatu permasalahan.

Guru perlu memanfaatkan media konkret, alat peraga, permainan edukatif, maupun konteks kehidupan sehari-hari agar konsep penjumlahan dan pengurangan lebih mudah dipahami oleh siswa kelas II yang masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, guru perlu memberikan latihan secara bertahap mulai dari kegiatan mengenal konsep, memahami hubungan antar konsep, menerapkan konsep dalam soal rutin, hingga menyelesaikan soal pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Penelitian ini juga mengisyaratkan pentingnya pemberian umpan balik secara berkelanjutan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. Analisis kesalahan hendaknya dijadikan dasar dalam merancang kegiatan remedial maupun pengayaan sehingga pembelajaran benar-benar mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik.

3. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah perlu membangun budaya pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan numerasi melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, seperti media manipulatif, alat peraga matematika, lembar kerja berbasis pemecahan masalah, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, sekolah perlu mendorong kolaborasi antar guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi akademik, dan komunitas belajar sehingga guru dapat saling berbagi praktik baik dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

4. Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka perlu didukung oleh perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penalaran matematis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar, asesmen diagnostik, asesmen formatif, serta asesmen sumatif perlu lebih menekankan keterkaitan antara penguasaan konsep dengan kemampuan menerapkannya dalam situasi nyata.

5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan yang mengembangkan model, strategi, maupun media pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Rekomendasi bagi Guru

Guru diharapkan lebih memfokuskan pembelajaran pada penguatan pemahaman konsep sebelum memberikan latihan prosedural. Pembelajaran hendaknya dimulai melalui penggunaan benda konkret, media manipulatif, gambar, maupun aktivitas eksploratif sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Guru juga perlu membiasakan siswa mengikuti tahapan pemecahan masalah secara sistematis, yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil pekerjaan. Pembiasaan tersebut akan membantu siswa mengembangkan pola berpikir logis serta meningkatkan ketelitian dalam menyelesaikan soal matematika.

Selain itu, guru perlu melaksanakan asesmen diagnostik secara berkala untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sejak awal sehingga program remedial maupun pengayaan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

2. Rekomendasi bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan meningkatkan pembinaan akademik melalui supervisi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika. Program supervisi tidak hanya difokuskan pada administrasi pembelajaran, tetapi juga pada penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah perlu memfasilitasi pelaksanaan pelatihan, workshop, maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

3. Rekomendasi bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan berbagai media pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah, seperti blok nilai tempat, kartu bilangan, papan berhitung, garis bilangan, serta media manipulatif lainnya.

Sekolah juga disarankan mengembangkan program budaya numerasi melalui kegiatan pembiasaan berhitung, pojok matematika, permainan edukatif, maupun proyek sederhana yang melibatkan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan numerasi siswa berkembang secara berkelanjutan.

4. Rekomendasi bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan diharapkan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis pemahaman konsep dan pemecahan masalah melalui pelatihan berkelanjutan, bimbingan teknis, maupun pengembangan komunitas belajar guru.

Selain itu, Dinas Pendidikan perlu menyusun kebijakan yang mendukung penyediaan media pembelajaran, penguatan asesmen numerasi, serta peningkatan kompetensi profesional guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

5. Rekomendasi bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar matematika di rumah melalui aktivitas sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung benda, melakukan transaksi sederhana, mengelompokkan objek berdasarkan jumlah, maupun melibatkan anak dalam kegiatan yang mengembangkan kemampuan berhitung dan bernalar.

Pendampingan orang tua di rumah diharapkan dapat memperkuat pemahaman konsep yang telah dipelajari siswa di sekolah sehingga proses belajar berlangsung secara berkesinambungan.

6. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan mengembangkan kajian ini melalui pendekatan mixed methods atau penelitian tindakan kelas untuk menguji efektivitas berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian juga dapat diperluas

pada materi matematika lainnya, jenjang kelas yang berbeda, maupun sekolah dengan karakteristik yang beragam sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

Selanjutnya, penelitian dapat mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran digital, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, maupun pendekatan diferensiasi terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Naskah implikasi dan rekomendasi tersebut disusun selaras dengan tujuan, fokus, dan temuan utama tesis Anda mengenai proses guru, strategi guru, langkah-langkah pembelajaran, serta faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami konsep dan memecahkan masalah matematis pada materi penjumlahan dan pengurangan dua angka.